

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMK KOMPUTER
MUTIARA ILMU MAKASSAR**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON YOUTH KNOWLEDGE ABOUT PREVENTION OF
HIV/AIDS IN COMPUTER VOCATIONAL SCHOOL, MUTIARA ILMU MAKASSAR**

Djuhadiyah Saadong¹, Subriah¹, Syarah Wahyuni Syamsir³)

¹ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

² Akademi Keperawatan Makassar

Email : subriaharsjad@gmail.com

Abstract

Makassar Indonesia is a contry with a high incidence of HIV/AIDS. In 201, there were 30.935 HIV cases and 7.185 AIDS cases. Some HIV sufferers in adolescence are 1.458 cases, and suffer from AIDS in 218 cases. In 2016 there were 41.250 HIV sufferers and 7491 cases of AIDS were as there were 1916 cases of HIV and teenagers with 220 cases of AIDS, so there could be an increase in HIV cases by 33% and AIDS cases by 4%. Where as HIV cases in adolescents have increased by 31% and AIDS by 1%. This study was a quantitative type, using a Pre-experimental design of one group pretest posttest design using a group of subject, measurements were made before and after treatment. This research was conducted at Mutiara Ilmu Makassar Computer Vocational School in July 2018. The population was students of class X totaling 178 students to samples of 33 class X students. This study used cluster techniques. This study used the Wilcoxon test. The results before the health education were given were the findings of a conclusion on the prevalence of HIV infection and 69,7% and after being given knowledge health education increased to 93,9%, there was an increase in knowledge by 24,2%. There is the influence of health education on adolescent assesment supported by Wilcoxon statistical test result with a value of p- 0,021.

Keywords: Teenagers, Health Education, HIV/AIDS

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian HIV/AIDS yang cukup tinggi. Pada tahun 2015, penderita HIV sebanyak 30.935 kasus dan AIDS 7.185 kasus. Sedangkan penderita HIV pada usia remaja sebanyak 1.458 kasus, dan penderita AIDS sebanyak 218 kasus. tahun 2016 penderita HIV sebanyak 41.250 kasus dan AIDS 7.491 kasus. Sedangkan penderita HIV pada usia remaja sebanyak 1.916 kasus dan AIDS sebanyak 220 kasus. maka dapat dikatakan adanya peningkatan kasus HIV sebesar 33% dan kasus AIDS sebesar 4%. Sedangkan kasus HIV pada remaja mengalami peningkatan sebesar 31% dan AIDS sebesar 1%. Penelitian ini adalah jenis Kuantitatif, menggunakan rancangan Pra eksperimen *one group pretest posttest design* rancangan menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar pada bulan Juli 2018. Populasi adalah siswa kelas X berjumlah 178 siswa adapun Sampel sebanyak 33 orang kelas X. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster*. penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian disimpulkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 69.7% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan meningkat menjadi 93.9%, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24.2%. ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja didukung dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* dengan nilai $p = 0.021$.

Kata Kunci : Remaja, Pendidikan Kesehatan, HIV/AIDS

A. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. AIDS merupakan tahap lanjut dari infeksi HIV yang menyebabkan beberapa infeksi lainnya. Virus akan memperburuk sistem kekebalan tubuh, dan penderita HIV/AIDS akan berakhir dengan kematian dalam waktu 5-10 tahun kemudian jika tanpa pengobatan yang cukup (Najmah, 2016).

Berdasarkan kelompok umur, kejadian HIV paling banyak pada umur

20-49 tahun (sebesar 87%). Sedangkan, AIDS paling banyak pada umur 20-49 tahun (sebesar 81%). Jika dilihat dari masa inkubasinya yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun, maka diperkirakan kontak pertama dengan HIV telah terjadi pada usia remaja, sehingga usia remaja bisa dikatakan usia yang rawan terkena HIV. Masih minimnya pemahaman komprehensif mengenai HIV/AIDS yang hanya mencapai 20,6% dari target 85%. (Husaini dkk, Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS Mahasiswa Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun

2016, 2017, Diakses tanggal 30 April 2018).

Menurut *United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)* dan *World Health Organization (WHO)*, *AIDS* telah mengakibatkan kematian lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali diakui tahun 1981. Sedangkan kematian akibat *AIDS* pada usia anak-anak <15 tahun sebanyak 120.000 jiwa (Inggit Rahayu dkk, Hubungan Tingkat pengetahuan tentang *HIV/AIDS* dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar, 2017, Diakses tanggal 8 Mei 2018).

Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian *HIV/AIDS* yang cukup tinggi. Pada tahun 2015, penderita *HIV* sebanyak 30.935 kasus dan *AIDS* 7.185 kasus. Sedangkan penderita *HIV* pada usia remaja sebanyak 1.458 kasus, dan penderita *AIDS* sebanyak 218 kasus. tahun 2016 penderita *HIV* sebanyak 41.250 kasus dan *AIDS* 7.491 kasus. Sedangkan penderita *HIV* pada usia remaja sebanyak 1.916 kasus dan *AIDS* sebanyak 220 kasus. maka dapat dikatakan adanya peningkatan kasus *HIV* sebesar 33% dan kasus *AIDS* sebesar 4%. Sedangkan kasus *HIV* pada remaja mengalami peningkatan sebesar 31% dan *AIDS* sebesar 1% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016)

Pada tahun 2015 penderita *HIV* sebanyak 882 kasus dan *AIDS* sebanyak 305 kasus. tahun 2016 penderita *HIV* sebanyak 1.030 kasus dan penderita *AIDS* sebanyak 578 kasus. Sedangkan penderita *HIV* pada usia remaja sebanyak 42 kasus. maka dapat dikatakan adanya peningkatan kasus *HIV* sebesar 17% dan kasus *AIDS* sebesar 89% (Profil Dinkes Sulawesi Selatan, 2017).

Berdasarkan data dari Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan lingkungan (*P2PL*) Dinas Kesehatan Kota Makassar, penemuan kasus *HIV(+)* pada tahun 2015 yaitu 665 kasus dan tahun 2016 yaitu 773 kasus sedangkan kasus *HIV(+)* menurut jenis kelamin adalah 72.57% laki-laki dan 27.43% perempuan.

Maka dapat dikatakan adanya peningkatan kasus *HIV* sebesar 16% (Profil Dinkes Kota Makassar, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis Kuantitatif, menggunakan rancangan Pra eksperimen *one group pretest posttest design* rancangan menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan, Penelitian ini dilaksanakan di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar pada bulan Juli 2018.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar yang berjumlah 178 siswa yang terbagi menjadi dua jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Sampel sebanyak 33 orang kelas X RPL. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster*. penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar yang beralamat di Jl Goaria Raya, Poros Laikang Sudiang Raya, Kota Makassar. Yang dimulai pada tanggal 31 Juli - 01 Agustus 2018 penelitian ini menggunakan metode *one group pre and Post Test design*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan target jumlah sampel 33. Jumlah siswa kelas X sebanyak 178 siswa dengan kriteria remaja dengan rentang usia 15-17 tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan Usia, hasil deskripsi yang didapatkan dari 33 responden sebagai berikut:

1. Hasil analisis Univariat
 - a. Jenis Kelamin

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Laki-laki	12	36.4
Perempuan	21	63.6
Total	33	100.

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa dari 33 responden, responden terbanyak adalah perempuan

sebanyak 21 orang (63.6%). Dan laki-laki sebanyak 12 orang (36.4%).

- b. Umur

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

UMUR	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
15 tahun	3	9.1
16 tahun	24	72.7
17 tahun	6	18,2
Total	33	100.

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa dari 33 responden, responden terbanyak adalah usia 16 tahun sebanyak 24 orang (72.7%) sedangkan pada usia 17 tahun sebanyak 6 orang (18.2%) Dan

usia 15 tahun sebanyak 3 orang (9.1%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pencegahan *HIV/AIDS* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 3.3
Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar

PENGETAHUAN	SEBELUM PENYULUHAN	
	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Baik	23	69.7
Kurang baik	10	30.3
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa dari 33 responden yang mengikuti *Pre Test* sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden yang pengetahuannya

baik sebanyak 23 orang (69.7%) sedangkan responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 10 orang (30.3%).

- d. Karakteristik responden pencegahan *HIV/AIDS* setelah berdasarkan pengetahuan pengetahuan diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 3.4
Pengetahuan Remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan Di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar

PENGETAHUAN	SETELAH PENYULUHAN	
	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Baik	31	93.9
Kurang baik	2	6.1
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa dari 33 responden yang mengikuti *Post Test* setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden yang pengetahuan-nya baik sebanyak 31 orang (93.9%) sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (6.1%).

2. Hasil analisis Bivariat
 - a. Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 3.5
Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan Di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar

PENGETAHUAN	PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN <i>HIV/AIDS</i>				P= 0.021
	Sebelum		Sesudah		
	n	(%)	N	(%)	
Baik	23	69.7	31	93.9	
Kurang Baik	10	30.3	2	6.1	
Total	33	100	33	100	

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa dari 33 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *HIV/AIDS* sebanyak 23 (69.7%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 10 (30.3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *HIV/AIDS* sebanyak 31 (93.9%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 (6.1%).

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan uji statistik *Wilcoxon*. Setelah dilakukan uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai kemaknaan $p = 0.021 < \alpha 0.05$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar yang dilakukan sejak tanggal 31 Juli – 1 Agustus 2018 serta berdasarkan hasil pengolahan data diarahkan sesuai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS*.

Berdasarkan tabel 3.3 bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* didapatkan hasil *Pre Test* yang dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner selama 20 menit pada hari pertama penelitian didapatkan hasil yaitu sebanyak 23 (69.7%) responden berpengetahuan baik dan sebanyak 10 (30.3%) responden yang berpengetahuan kurang baik. Setelah dilakukan *Pre Test* dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan selama 60 menit tentang *HIV/AIDS* mulai dari pengertian, penyebab, tanda gejala, penularan, diagnosis, penatalaksanaan dan pencegahan *HIV/AIDS*. dan satu hari setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pengukuran *Post Test* selama 20 menit dan didapatkan hasil pada tabel 5.4 bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* didapatkan hasil *Post Test* yaitu 31 (93.9%) responden pengetahuan baik dan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (6.1%) faktor mempengaruhi sehingga masih terdapat 2 orang yang berpengetahuan kurang baik adalah minat belajar yang kurang mengenai *HIV/AIDS* hal ini sehubungan dengan pendapat Djamarah (2002) menyebutkan “Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Setelah diuji statistik *Wilcoxon* dari hasil pengukuran *Pre Test* dan *Post Test* diperoleh nilai $p = 0.021 < \alpha 0.05$. berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini, dkk (2016) di Universitas Lambung

Mangkurat, Kalimantan Selatan tentang pengaruh penyuluhan *HIV/AIDS* terhadap pengetahuan dan sikap tentang *HIV/AIDS* mahasiswa akademi kebidanan Banjarbaru yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang *HIV/AIDS* dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derison dkk, (2014) di SMA Negeri 1 Selupu Rejang tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *HIV/AIDS* terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *HIV/AIDS* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 69.7% dan 1 hari setelah diberikan pendidikan kesehatan yang diberikan selama 60 menit tentang materi *HIV/AIDS*, pengetahuan meningkat menjadi 93.9% atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24.2% dari pengetahuan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* yang didukung dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* nilai $p = 0.021$ yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani A. P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Andareto O. 2015. *Penyakit Menular di Sekitar Anda (Begitu Mudah Menular dan Berbahaya, Kenali, Hindari, dan Jauhi Jangan Sampai Tertular)*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta

Firdaus K. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media

Husaini, Roselina Panghiyangani dan Maman Saputra, 2017. *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswa Akademi Kebidanan Banjarbaru*. Vol. 45, No. 1, 2017. <http://dx.doi.org/10.22435/>

bpk.v45i1.5787.11-16. Diakses tanggal 30 April 2018

Inggit Rahayu, Venny Rismawanti dan Abdul Khodir Jaelani, 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar*. Vol. 2, No. 2, 2017 <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>. Diakses tanggal 8 Mei 2018